



## LITERASI DIGITAL DALAM MENANGGULANGI PERUBAHAN SOSIAL PADA REMAJA

Yunus<sup>1)</sup>, Nurrahmaniah<sup>2)</sup>, Nurhadi<sup>3)</sup>

Universitas Pamulang

<sup>1)</sup>dosen02687@unpam.ac.id <sup>2)</sup>dosen02814@unpam.ac.id

### Abstrak

Pergeseran dan perubahan pola perilaku dan kebiasaan individu saat ini intens terjadi salah satu aspek yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut adalah Berkembangnya teknologi informasi, di era ini membawa dampak yang cukup besar di seluruh dunia. Perkembangan dunia pada saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0, bahkan ada juga sebagian peneliti megatakan bahwa kita sudah di era Disrupcion 5.0 dimana bentuk kehidupan manusia telah berbasis informasi. Karena itu, dalam menyiapkan remaja yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, serta menguasai perkembangan teknologi merupakan hal yang sangat penting untuk semua orang dan bagi masa depan suatu Bangsa dan Negara. Oleh karena itu literasi digital perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan sekarang ini untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi era pendidikan abad 21.

**Kata kunci :** *Literasi Digital, Penanggulangan, Sosial. Remaja*

### Abstract.

*Shifts and changes in individual behavior patterns and habits are currently intense. One of the aspects that causes these changes is the development of information technology, in this era, which has had a considerable impact throughout the world. The development of the world is currently entering the era of the industrial revolution 4.0, and some researchers even say that we are already in the era of Disruption 5.0 where human life forms are information-based. Therefore, preparing young people who are qualified and able to compete globally, as well as mastering technological developments, is very important for everyone and for the future of a nation and state. Therefore digital literacy needs to be developed in the world of education today to build a better national character and be better prepared to face the 21st century education era.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Countermeasures, Social. Teenager*

## PENDAHULUAN



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan adanya Revolusi digital yang ditandai oleh kehadiran internet dan muncul media digital telah membawa perubahan dalam kehidupan warga masyarakat termasuk para remaja. Remaja adalah anak yang berada difase masa peralihan dari anakanak ke masa dewasa, diusia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita, difase ini anak usia remaja berada pada masa awal pubertas sampai pada pencapaian kematangan. World Health Organization (WHO) memberikan klasifikasi tentang batasan usia remaja yaitu usia 10 tahun sampai 19 tahun. demikian juga dikemukakan oleh seorang psikologi perkembangan Hurlock pada tahun 2002 yang mengungkapkan bahwa masa remaja dimulai saat anak berada pada kematangan secara seksual dan akan berakhir pada saat anak berada pada pencapaian usia secara hukum. Shilphy A. Octavia, (2020:1)

Hurlock juga membagi dua masa remaja yaitu remaja awal dan remaja akhir, remaja awal dimulai saat anak menginjak usia 13-17 tahun yang ditandai dengan kematangan secara seksual dimana pada usia ini remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat dan bahkan mencapai puncaknya. Seperti ketidaka seimbang emosional pada remaja dan banyak hak yang belum stabil, dan remaja akhir dimulai pada akhir periode setelah anak menginjak usia 18 tahun, diusia ini Hurlock mengatakan bahwa anak yang menginjak usia remaja akhir dapat dinyatakan sebagai seseorang yang dinyatakan dewasa secara hukum, diusia ini memiliki ciri-ciri yang menonjol pada dirinya sendiri seperti ingin menjadi sorotan perhatian sehingga ingin menonjolkan diri, idealis, bahkan memiliki cita-cita tinggi serta semangat, energi yang besar dan memiliki keinginan yang memantapkan identitas diri yang pada akhirnya ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Hurlock juga mengatakan bahwa pada masa ini remaja disebut dengan masa negatif disebabkan oleh sifat-sifat negatif yang timbul pada remaja pada usia ini, akan tetapi sifat-sifat ini tidak berlangsung lama biasanya berlangsung hanya dalam waktu yang relatif singkat. Hurlock, (2012:19) Jadi dapat disimpulkan bahwa anak pada usia remaja yang dimulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita akan mengalami perubahan fisik ataupun emosional.

Di era digitalisasi saat ini yang berkembang pesat memudahkan para remaja mengembangkan potensi dan kemampuannya dan mereka memiliki kendali untuk dapat mengakses perubahan tersebut lebih cepat tanpa ada batas ruang dan waktu.

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Literacy* yang dapat diartikan kemampuan baca tulis. Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan,berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks, dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) "Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan individu dalam mengolah Informasi". Digital dalam KBBI berhubungan dengan angka-angka dalam sistem penomoran tertentu. Literasi biasanya digabungkan dengan suku kata lain untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang tertentu. Arti kata literasi digital adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengolah informasi dalam sistem penomoran tertentu. Sebagai manusia khususnya umat muslim kita diperintahkan untuk dapat berliterasi sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari Segumpal darah; 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; 4) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam; 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Kandungan dalam surat ini



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

mensubstansikan bahwa manusia diperintahkan Allah untuk belajar dimulai dari kata Iqro yang artinya bacalah.

## LITERATUR REVIEW

Istilah literasi digital bukan hal yang baru di dunia pendidikan, istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber sehari-hari (Kemendikbud, 2017:7). Bawden (2001) memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring digital.

Menurut Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is „Digital Literacy„?* (2011) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut: 1). Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2). Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3). Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; 4). Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5). Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6). Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7). Kritis dalam menyikapi konten; dan 8). Bertanggung jawab secara sosial. Aspek kultural, menurut Belshaw, menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten.

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang besar terhadap perubahan di berbagai bidang baik itu dampak positif juga dampak negatif. Bentuk lain dari berkembangnya teknologi ialah lahirnya media sosial yang sangat berpengaruh terhadap pergeseran atau perubahan bagi pola perilaku masyarakat baik pada etika, norma, maupun budaya (Rafiq, 2020) (Hidaya et al, 2019) (Rais, 2018). Dengan adanya perbedaan budaya yang beragam di Indonesia, maka terdapat banyak potensi perubahan sosial. Di era teknologi seperti sekarang ini, media sosial merupakan kebutuhan bagi masyarakat karena media sosial merupakan sarana untuk mendapatkan atau menyampaikan informasi ke publik. Masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi dimanapun dan kapanpun tanpa batasan ruang dan waktu (Hayami, 2019).

Dewasa ini, kehidupan masyarakat telah semakin maju. Berkembangnya teknologi yang memengaruhi segala lini kehidupan masyarakat membuat masyarakat juga mau tak mau harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut agar tidak tertinggal. Pada fenomena saat ini, remaja pada umumnya telah mampu memanfaatkan penggunaan teknologi, seperti menggunakan gadget, laptop, Ipad dan teknologi lainnya sebagai alat untuk membantu kegiatan sehari-hari. Penggunaan gadget ini telah digunakan oleh semua kalangan, baik orang tua, anak-anak maupun remaja telah “menggandrungi” penggunaan gadget. Dengan adanya gadget, proses bertukar dan menyebarkan informasi menjadi mudah. Hal ini mengakibatkan masyarakat mampu dan secara mudah mendapatkan informasi melalui gadget dengan adanya koneksi internet. Kemudahan ini membuat keterampilan pada remaja dalam pemanfaatan literasi digital meningkat. Hampir semua kalangan remaja dapat menggunakan dan mengoperasikan media sosial secara umum. Namun, masih banyak remaja yang hanya mampu menerima



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

informasi tanpa kemampuan memahami dan mengolah informasi tersebut secara baik, begitu juga dengan penggunaan media sosial yang tidak bisa terkontrol lagi.



Gambar. 3.1Arah Literasi Digital

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan dan metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah panitia terlebih dahulu melakukan survey dan wawancara kepada beberapa remaja, sudah sejauh mana mereka memahami dan mengerti tentang penggunaan media social di era digital ini. Sehingga berdasarkan informasi tersebut panitia mengagendakan akan adanya pelaksanaan workshop tentang literasi digital dalam menanggulangi perubahan sosial.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahapan pelaksanaan

No.	Rundown	Acara	Penanggung Jawab
1.	10.00 – 10.15	Pembukaan Oleh MC	Nurhadi
2.	10.15 – 10.30	Sambutan Kaprodi	Mukhlisin, S.Kom.I, M.Pd.I
3.	10.30 – 10.40	Penyampaian Materi 1	Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I
4.	10.40 – 10.50	Penyampaian Materi 2	Nurrahmaniah, S.Pd., M.Pd.
5.	10.50 – 11.00	Tanya Jawab	Kelompok dan Audience
6.	11.00 – 11.10	Penutup	Kelompok
7.	11.10 – 11.20	Penyerahan Souvenir	Kelompok
9.	11.20 – 10.30	Dokumentasi	Kelompok



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## Pemaparan Materi



Gambar 3.2 Penyampaian Materi PKM

Dalam hal ini sebagaimana disampaikan oleh para pemateri ada nya dampak positif dan negatif pada era digital saat ini diantaranya adalah:

1. Anak-anak remaja dibuat untuk Tidak bisa lepas dari HP
2. Tidak fokus karena sambil main
3. HP Anti-sosial
4. Tidak sopan
5. Tahu banyak tapi sedikit sok tahu
6. Dekat secara fisik, tapi jauh secara emosi (tidak hangat, cuek)
7. Suka menyepelekan
8. Impulsif (ngeyel, suka menjawab)
9. Kecepatan mengetahui informasi
10. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja;
11. Membudayanya ketidak jujuran
12. Sikap fanatik terhadap kelompok/peer group;
13. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua & guru;
14. Semakin kaburnya moral baik & buruk;

Tidak hanya dilihat dari sisi negatif saja, Sebagai salah satu upaya untuk menjadi manusia berkembang sesuai perkembangan zaman kita dituntut untu mampu



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

menggunakan, mengetahui sekaligus mengambil peran untuk bisa memanfaatkan sebaik-baiknya perkembangan literasi digital yang ada. dalam hal ini pemateri menyampaikan bahwa terdapat dampak positif terhadap berkembangnya literasi digital antara lain sebagai berikut:

1. *Thinker* (Pemikir)

Jelas bahwa manusia, khususnya remaja, tidak dapat membangun kehidupan, mengembangkan diri, serta kehidupannya tanpa berpikir. Para remaja, setiap saat seolah berada dalam sebuah kecemasan intelektual atau kegelisahan pemikiran, dalam mengamati keadaan di sekitarnya. Mereka terdorong untuk mengamati, menguji, mengkritisi, dan mengembangkan pemikiran-pemikiran baru yang lebih jelas atau tajam dalam memecahkan realitas dimaksud. Mereka tidak mau menerima sesuatu sebagai apa adanya, tetapi menghadapinya sebagai obyek berpikir untuk mengerjakan pengertian-pengertian (konsep), keputusan-keputusan intelektual yang khas.

2. *Believer* (Percaya)

kepercayaan adalah perilaku individu, yang menanamkan sikap kepercayaan kepada dirinya sendiri untuk mampu melakukan pencapaian sesuai yang diinginkan. Melakukan tugas sebaik mungkin karena setiap individu memiliki kekuatan dan kemampuan masing-masing dan rasa percaya dirilah yang harus di tanamkan rasa dalam setiap individu.

3. *Networker* (Jaringan)

Memiliki networking atau jaringan yang bagus bisa menjadi salah satu cara meraih kesuksesan. Bukan hanya terkait *personal branding*, namun semakin baik jaringan karir seseorang, maka semakin terbuka lebar peluang untuk meningkatkan prospek karir ke depan. Berjejaring bukan hanya pertukaran informasi dengan orang lain dan tentunya bukan tentang meminta bantuan. Jaringan adalah tentang membangun dan memelihara hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan orang yang kamu temui.

Inilah salah satu tujuan dari pembelajaran literasi digital adalah untuk membantu siswa atau remaja memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis. Tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pembelajaran, antara lain agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, siswa harus dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya. Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis, siswa harus dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam berbagai ragam teks yang ada.

## SIMPULAN

Dari kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi digital yang memberi titik tekan pada kemampuan kritis individu dalam menggunakan media digital, dalam hal ini juga termasuk media sosial, berpijak pada pemrosesan informasi dan melibatkan kompetensi



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

teknologi, kognitif, dan sosial. Hal tersebut perlu dilakukan agar warganet lebih peka ketika menyaring informasi dan cakap dalam membedakan informasi akurat dan tidak. Untuk menumbuhkan literasi digital pada level individu, kita bisa melakukan upaya dalam beberapa cara. Pertama, mengembangkan kesadaran akurat akan paparan informasi dengan memilah sumber yang kredibel. Kedua, terus memperkaya diri dengan ilmu agar struktur pengetahuan yang kita bangun menjadi lebih kuat. Ketiga, membandingkan informasi yang sama dari satu platform media ke media lainnya agar bisa mendapatkan banyak sudut pandang. Keempat, berkaca pada opini pribadi atas sebuah isu, apakah opini tersebut sudah cukup rasional dengan segala sumber informasi yang kita punya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Mukhlisin, S.Kom.I. Selaku Kaprodi Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dan berbagai pihak yang ikut mensukseskan acara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desi, Y. P. (2020). Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59.
- Fitri, F. (2022). Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang:(Studi Deskriptif Kuantitatif Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang). *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 4(1).
- Hamna, D. M. (2017). Eksistensi jurnalisme di era media sosial. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1).
- Kusumawardani, G., & Hanggoro, B. T. (2018). Media Sosial sebagai alternatif penyimpanan arsip digital pribadi. *Jurnal Kearsipan*, 13(2), 157-175.
- Kusmanto, Heri, dan Warjio. *Pentingnya Legalitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Malang: IAI Sunan Kalijogo Malang Press, 2020.
- Masril, M., & Sitepu, Y. S. (2019). The wise provisioning of social media among the young people of Tanjung anom Village, Deli Serdang. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 477-485.
- Yuwafik, M. H. (2020). ISLAM, MEDIA SOSIAL DAN MILENIAL: Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Remaja Islam Wonorejo Malang. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(01), 39-50.
- Yuwita, Nurma, Sri Astutik, Siti Badriyatul, and Sri Rahayu. "Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Sistem Online Single Submission Di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo". *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (July 14, 2021): 41-48. Accessed July 30, 2021.